

# Efektivitas Edukasi Kesehatan Penggunaan *Phantom* Gigi terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Menggosok Gigi pada Anak

Ade Irma<sup>1\*</sup>, Muhammad Iqbal S<sup>1</sup>, Cut Oktaviyana

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh

\*Corresponding Author E-mail: [adeirmairmaade99@gmail.com](mailto:adeirmairmaade99@gmail.com)\*,

[iqbalners\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:iqbalners_psik@abulyatama.ac.id), [cut.oktaviyana@gmail.com](mailto:cut.oktaviyana@gmail.com)

**Article History: Received: Agustus 21, 2025; Accepted: Oktober 03, 2025**

## ABSTRACT

Oral health is a health development goal that needs to be addressed in order to avoid dental and oral problems. One way to minimize these problems is to conduct health education activities using teaching aids such as dental phantoms to improve knowledge about proper tooth brushing techniques. The use of dental phantoms is more effective for children because it involves a visual approach and hands-on practice, making it easier for them to understand. The purpose of this study was to determine the effect of the effectiveness of dental phantom health education on knowledge about tooth brushing behavior in children. The research design is quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of all 25 students in grades V, with a sampling technique of total sampling. The data collection instrument used a questionnaire about knowledge of tooth brushing behavior. This research was conducted at Public Elementary School Ujong Kuta Darussalam Aceh Besar from May 23 to June 2, 2025. The results showed that the effect before and after dental phantom use health education on knowledge about toothbrushing behavior obtained a p-value of 0.000. The conclusion of this study is that there is an effect before and after health education on the use of dental phantoms on knowledge about toothbrushing behavior in children at Public Elementary School Ujong Kuta Darussalam Aceh Besar.

**Keyword:** Health Education, Knowledge, Brushing Behavior, Phantom Teeth

## ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan sasaran pembangunan kesehatan yang perlu diperhatikan agar terhindar dari permasalahan gigi dan mulut. Salah satu bentuk usaha untuk meminimalisasi permasalahan ini yaitu melakukan kegiatan edukasi kesehatan menggunakan alat peraga seperti *phantom* gigi untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar. Penggunaan *phantom* gigi pada anak-anak secara efektif cenderung lebih mudah dipahami karena adanya pendekatan visual dan praktik langsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efektivitas edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi terhadap pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi pada anak. Desain penelitian yaitu quasi eksperimental dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V sebanyak 25 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu total *sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner tentang pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ujong Kuta Darussalam Aceh Besar pada tanggal 23 Mei s/d 2 Juni 2025. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sebelum dan sesudah edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi terhadap pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi didapatkan p-value 0,000. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh sebelum dan sesudah edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi terhadap pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi pada anak di SD Negeri Ujong Kuta Darussalam Aceh Besar.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Perilaku Menggosok Gigi, *Phantom* Gigi

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan sasaran dari pembangunan kesehatan yang perlu diperhatikan didalam masyarakat terutama pada masa anak-anak. Kesehatan gigi dan mulut termasuk salah satu organ penting yang perlu dijaga dan dirawat, bila gigi tidak terawat dengan baik maka akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut (Damayanti, 2019). Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan pintu utama maksudnya berbagai kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan tubuh (Hagi dkk, 2022).

Prevalensi penyakit mulut terus meningkat secara global dengan meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terkait status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi primer (WHO, 2022).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, menyebutkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut terjadi sebesar 56,9% untuk anak usia 3 tahun ke atas. Angka tersebut akan terus meningkat seiring dengan pertambahan usia anak. sekitar 50-60% anak-anak usia 10-14 tahun di Indonesia menderita karies gigi dan gigi berlubang. 75-85% kasus karies gigi terjadi pada anak usia 3-9 tahun sekitar 11,2% berobat ke pelayanan. Provinsi Sulawesi Barat memiliki prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tertinggi, yaitu 68,4%. Prevalensi kesehatan gigi dan mulut di Sumatera yaitu 52,4%, sedangkan Prevalensi kesehatan gigi dan mulut di provinsi Aceh sebesar 57,6%.

Menggosok gigi perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan sejak dini agar terhindar dari masalah yang menyebabkan gangguan atau ketidaknyamanan pada gigi dan mulut (Aprilianti, 2022). Kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak besar pada kesehatan tubuh secara keseluruhan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masalah gigi dan mulut seperti gigi berlubang, radang gusi, dan infeksi dapat memicu masalah kesehatan lain jika tidak ditangani dengan baik dan sebaliknya, kondisi kesehatan tubuh tertentu dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Hidayat, 2019).

Salah satu bentuk usaha untuk meminimalisasi angka kesakitan gigi melalui kegiatan edukasi kesehatan gigi. Edukasi kesehatan gigi merupakan tindakan promotif yang dapat

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Reca & Restuning, 2022). Pengetahuan anak dalam menyikat gigi sangat kurang oleh sebab itu sangat penting diberikan pendidikan kesehatan kepada anak-anak cara menyikat gigi yang baik dan benar (Kaghiade dkk, 2022).

Edukasi kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya atau kegiatan untuk menyampaikan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan kesehatan gigi yang lebih baik. Alat peraga sangat diperlukan untuk pelaksanaan edukasi agar dapat dapat mempermudah penyampaian informasi dan menghindari kesalahan persepsi (Utami & Juniarti, 2024).

Penggunaan alat peraga edukatif yang tepat sangat penting dalam menyampaikan informasi kesehatan gigi secara efektif, khususnya pada anak-anak yang cenderung lebih mudah memahami melalui pendekatan visual dan praktik langsung. Oleh karena itu, diperlukan metode yang mampu menstimulasi ketertarikan dan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan *phantom* gigi (Hartini & Des, 2024).

Alat bantu *phantom* gigi merupakan benda tiruan yang terdiri dari model rahang, gusi, gigi dan langit-langit yang dapat memberi gambaran jelas tentang area gigi yang disikat (Sari, 2024). Edukasi menggunakan alat peraga *phantom* sebagai alat peraga berbentuk sebuah gigi manusia beserta lidah dan gusinya, terdiri dari gigi atas dan bawah. Alat peraga *phantom* merupakan alat peraga tiga dimensi yang dapat dilihat, dipegang dan dipraktikkan secara langsung, sehingga sasaran hanya dapat menangkap pengetahuan yang diberikan saat edukasi saja (Suryaningrum dkk, 2024).

Penelitian yang berkaitan dilakukan oleh Mulya (2024), menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* nilai signifikansi yaitu 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Kesimpulan penelitian ini yaitu edukasi menggunakan media *phantom* gigi efektif dalam meningkatkan pengetahuan menggosok gigi pada siswa kelas 6 SDN Kwitang 01 Pagi Jakarta Pusat. Selain itu penelitian lain dilakukan oleh Widia dkk (2022), diperoleh bahwa nilai *sig* 0,000 sehingga terdapat perbedaan edukasi menyikat gigi dengan menggunakan alat peraga *phantom* gigi untuk meningkatkan pengetahuan tentang tatacara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa di SMP Negeri 5 Alalak Nadil Bakti.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh “Efektivitas Edukasi Kesehatan Penggunaan *Phantom* Gigi terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Menggosok Gigi pada Anak di SD Negeri Ujong Kuta Darussalam Aceh Besar”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu quasi eksperimental dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V sebanyak 25 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu total *sampling*. Kriteria inklusi yaitu responden yang bersedia menjadi responden serta kooperatif pada saat penelitian dan kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak bersedia menjadi responden serta sakit pada saat penelitian

Teknik pengambilan data terdiri dari data sekunder yaitu jumlah siswa-siswi kelas V dan data primer diambil dengan cara membagikan kuesioner kepada responden sebelum dan sesudah edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi. Instrumen pengetahuan telah dilakukan uji validitas ( $r$ -hitung 0,538) dan reliabilitas ( $\alpha$  0,895) sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang terdiri dari 18 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman*. Penilaian skor pengetahuan yaitu jika pertanyaan positif maka “Ya” diberikan nilai 1 dan jika “Tidak” diberikan nilai 0. Namun jika pertanyaan negatif maka “Ya” diberikan nilai 0 dan jika “Tidak” diberikan nilai 1. Hasil skor pengetahuan tersebut kemudian diperhitungkan dengan rumus persentase serta ditentukan berdasarkan kategori yaitu jika baik 80-100%, cukup 60-79% dan kurang <60% (Wawan & Dewi, 2019).

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Ujong Kuta Darussalam Aceh Besar pada tanggal 23 Mei s/d 2 Juni 2025. Proses pengolahan data yaitu *editing, coding, entry* dan *tabulating*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisis data univariat untuk menggambarkan distribusi data serta persentase dan uji bivariat untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* dan selanjutnya digunakan uji *Wilcoxon*. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika seperti *informed consent*, kerahasiaan data dan keadilan terhadap partisipan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Anak

Data Demografi Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
10 tahun	7	28,0
11 tahun	17	68,0
12 tahun	1	4,0
Total	25	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	28,0

Perempuan	18	72,0
Total	25	100,0
Keadaan Gigi		
Berlubang	19	76,0
Tidak berlubang	6	24,0
Total	25	100,0
Keseharian Menggosok Gigi		
2 kali perhari	25	100,0
Total	25	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 responden yaitu anak sekolah sebagian besar berumur 11 tahun sebanyak 17 responden (68,0%), jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (72,0%) serta sebagian besar anak sekolah yaitu kelas V sebanyak 16 responden (64,0%). Kemudian keadaan gigi anak sekolah sebagian besar yaitu berlubang sebanyak 19 responden (76,0%) dan keseluruhan anak sekolah menggosok gigi yaitu dua kali sehari sebanyak 25 responden (100,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Perilaku Menggosok Gigi

Pengetahuan tentang Perilaku Menggosok Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pretes		
Baik	0	0
Cukup	19	76,0
Kurang	6	24,0
Total	25	100,0
Postes		
Baik	11	44,0
Cukup	13	52,0
Kurang	1	4,0
Total	25	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 responden yaitu anak sekolah sebelum diberikan edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi sebagian besar memiliki pengetahuan perilaku menggosok gigi cukup sebanyak 19 responden (76,0%). Berikutnya setelah diberikan edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi sebagian besar memiliki pengetahuan perilaku menggosok gigi baik sebanyak 13 responden (52,0%).

Tabel 3. Pengaruh Efektivitas Edukasi Kesehatan Penggunaan *Phantom* Gigi terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Menggosok Gigi

Pengetahuan Perilaku Menggosok Gigi	Mean	Standar Deviation	Median (Min-Maks)	Sig (Shapiro-Wilk)	Sig (Wilcoxon)
Pengetahuan (pretes)	11,92	2,362	8-15	0,028	0,001
Pengetahuan (Postes)	14,08	1,867	11-18	0,003	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi sebelum diberikan edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi didapatkan nilai *mean* yaitu 11,92, standar *deviation* yaitu 2,362, nilai minimum dan maksimum yaitu 8-15 serta nilai *sig* uji *Shapiro-Wilk* < 0,05 yaitu 0,028 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikutnya berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi sesudah diberikan edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi didapatkan nilai *mean* yaitu 14,08, standar *deviation* yaitu 1,867, nilai minimum dan maksimum yaitu 11-18 serta nilai *sig* uji *Shapiro-Wilk* < 0,05 yaitu 0,003 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji statistik non parametik yaitu *Wilcoxon* didapatkan nilai *sig* < 0,05 yaitu 0,001 sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi terhadap pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi pada anak.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh sebelum dan sesudah edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi terhadap pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi di SD Negeri Ujong Kuta Darussalam Aceh Besar.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian Hulpayani (2022), hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *sig* yaitu 0,000 sehingga ada pengaruh edukasi dengan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan alat peraga *phantom* gigi pada anak. Penelitian lainnya yang berkaitan yaitu dilakukan oleh Kaghiade dkk (2021), didapatkan nilai *p* 0,001 (*p* < 0.05) sehingga disimpulkan bahwa alat peraga *phantom* efektif meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada siswa. Berikutnya penelitian berkaitan lainnya yaitu dilakukan oleh Nurmalasari dkk (2021), didapatkan nilai *sig* yaitu 0,002 (<0.05) sehingga ada pengaruh edukasi menggunakan alat peraga *phantom* gigi terhadap perilaku siswa tentang cara menggosok gigi.

Edukasi kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan individu. Edukasi yang baik dapat memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan. Pemberian edukasi akan menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh sasaran jika menggunakan



alat peraga (Dewi dkk, 2021). Alat peraga media phantom gigi efektif dalam meningkatkan pengetahuan cara menggosok gigi, hal ini dapat memberikan dampak positif dalam memotivasi seseorang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut. Media phantom gigi yang disajikan dalam bentuk yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh sasaran (Utami & Juniarti, 2024).

Pengetahuan yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dapat membentuk sikap positif yang kemudian akan mendorong anak-anak untuk melakukan tindakan yang benar dalam merawat gigi mereka seperti menyikat gigi secara teratur (Datulalong, 2023). Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi, serta frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat (Yuniar, 2021).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya (Fajar, 2023). Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terutama tentang menggosok gigi sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Pengetahuan menggosok gigi merupakan salah satu usaha dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Hartini & Des, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini didapatkan sebelum diberikan edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi sebagian besar anak di sekolah memiliki skor pengetahuan benar yaitu 8-15 soal dan setelah diberikan edukasi kesehatan sebagian besar anak di sekolah memiliki skor pengetahuan benar 11-18 soal. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perilaku menggosok gigi pada anak di sekolah setelah diberikan edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi. Hal ini dikarenakan anak sekolah sudah mendapatkan informasi tentang perilaku menggosok gigi yang benar melalui edukasi kesehatan menggunakan *phantom* gigi yang telah peneliti berikan.

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan alat peraga *phantom* gigi dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif bagi anak-anak untuk memperoleh informasi terkait perilaku menggosok gigi yang benar. Alat peraga *phantom* gigi menjadi salah satu metode edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Anak disekolah dapat belajar secara visual mengenai cara menyikat gigi yang benar. Edukasi yang diberikan dengan alat peraga

ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya perilaku menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Penggunaan alat peraga *phantom* sebagai alat bantu edukasi memiliki potensi meningkatkan pengetahuan anak tentang perilaku menggosok gigi yang benar. Kemudian dari hasil penelitian ini adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti mengkaji pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi pada siswa di sekolah dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh sebelum dan sesudah edukasi kesehatan penggunaan *phantom* gigi terhadap pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi di SD Negeri Ujong Kuta Darussalam Aceh Besar.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian ini seperti memperluas cakupan subjek, menggunakan metodologi yang berbeda, menginvestigasi variabel lain dan memberikan metode edukasi yang berbeda dengan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, T. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Menggosok Gigi di SD Negeri Gadog. *Environmental Occupational Health and Safety Journal* 2(1). <https://doi.org/10.24853/eohjs.2.1.103-114>.
- Damayanti, L. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 10(1). <https://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK>
- Datulalong, J. (2023). Perilaku Menyikat Gigi dengan *Oral Hygiene* Siswa SD Negeri Bung Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin* 7 (23). DOI:10.32382/mkg.v24i1.1464
- Dewi, S. R. P., Rais, S. W., Beumaputra, A. P., & Hudiyati, M. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pesantren Ki Merogan Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)* 3 (1). <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.966>
- Fajar, O. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 10-12 pada SD N 03 Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Keperawatan Universitas Andalas Vol 2 No 6*. <http://scholar.unand.ac.id/458485/>
- Hagi, D., Zhafira, N., Wasahua, S, F, A., Zebua, W, D, A. (2022). Edukasi Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Anak-Anak di RT 03 Desa Cipayung Ciputat Tangerang Selatan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 26 (10). <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>



- Hartini & Des, D. (2024). Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi Kelas V di SDN Bimoku Kota Kupang. *Jurnal Poltekkes Kupang Jurusan Kesehatan Gigi* 29 (7). <https://orcid.org/0000-0002-5320-5451>
- Hidayat, R. (2019). *Kesehatan Gigi dan Mulut - Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?*. Andi Publisher, Yogyakarta.
- Hulpayani, S. (2022). Perbedaan Edukasi tentang Pengetahuan Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar Menggunakan Alat peraga phantom Gigi dan Flipchart pada Anak Sekolah Dasar Negeri Patran Banyuwed. *Jurnal Kesehatan Gigi* 7 (9). <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11441/>.
- Kaghiade, A, R., Raule, J, H., Bidjunim, M. (2022). Phantom Efektif Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Madrasah Ibtidaiyah Al Aqsha Molas Kecamatan Bunaken, Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Gigi dan Mulut)* 5 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47718/jgm.v5i2.1894>.
- Mulya, Z. R. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Phantom Gigi terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Anak Kelas 6 SDN Kwitang 01 Pagi Jakarta Pusat. *Jurnal Kesehatan Gigi Puskesmas Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada* 5 (10). <https://repository.akgpuskesad.ac.id/index>
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Alat Peraga Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa tentang Cara Menggosok Gigi pada Siswa MI Mufidah Kedungturi Taman Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* 2 (3). DOI: <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i3.763>.
- Reca & Restuning, S. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan Anak di SDN 12 Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 14 (1). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2060>.
- Sari, A, L. (2024). Edukasi Kesehatan Mengenai Teknik Menyikat Gigi dengan Menggunakan Phantom atau Model Gigi di TK Gemantar 1, Surakarta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5 (1). <https://www.researchgate.net/publication/385543977>
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Jakarta.
- Suryaningrum, D, A., Rakhmawati, N., Suparmanto, G. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Cara Menyikat Gigi terhadap Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar di SD N 3 Karangtengah Sragen. *Jurnal Universitas Kusuma Husada Surakarta Program Studi Sarjana Keperawatan* 10 (2). <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8041>
- Utami & Juniarti. (2024). Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Alat Peraga Phantom dan Power Point untuk Meningkatkan Pengetahuan Pengguna Gigi Tiruan Cekat. *Journal of Oral Health Care* 10 (3). DOI: 10.29238/ohc.v12i1.2378.
- Wawan, A & Dewi, M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.

WHO. (2022). *Oral Health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>

Widia, U., Rahmawati, I., Said, F. (2022). Efektivitas Edukasi Metode Daring Menggunakan Alat Peraga Phantom tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 5 Alalak Handil Bakti. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9 (2). DOI:10.31602/ann.v9i1.6869.

Yuniar, A, T. (2021). Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia 10 – 14 Tahun. *Jurnal Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Gigi* 1 (12). <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.55681>.